



## Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Produk

**Cholifah Tur Rosidah<sup>1</sup>, Rarasaning Satianingsih<sup>2</sup>, Rudy Sumiharsono<sup>3</sup>, Apri Irianto<sup>4</sup>, Susilo Hadi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Dasar FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

<sup>4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email Korespondensi : [cholifah@unipasby.ac.id](mailto:cholifah@unipasby.ac.id)

### Article History:

Received: Mei 15, 2024;

Revised: Juni 27, 2024;

Accepted: Juli 15, 2024;

Published: Juli 17, 2024

**Keywords:** Teacher competency, Differentiated Learning, Products

**Abstract.** Differentiated learning is essential to implement in the learning process. This urgency is because not all students' competencies, which include initial abilities and learning outcomes, are the same. This the learning needs are different. This training aims to increase teacher competency in product-based differentiation learning. Place of training at SDN 163 Gresik. The activity was attended by 58 participants representing teachers from Cluster 2 Gresik. Case studies, discussions, questions and answers, workshops, and mentoring are used to implement community service. This activity resulted in the design of product-based differentiated teaching modules. After training, the results showed that 25 people gained excellent understanding, 27 people gained good understanding, and 6 people gained sufficient understanding. In conclusion, it is important to carry out community service activities so that teachers can learn about differentiated learning well.

### Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Urgensi ini disebabkan karena tidak semua kompetensi siswa yang mencakup kemampuan awal dan capaian hasil belajarnya sama. Dengan demikian kebutuhan pembelajarannya pun berbeda. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran diferensiasi berbasis produk. Tempat pelaksanaan pelatihan di SDN 163 Gresik. Kegiatan dihadiri oleh 58 peserta dari perwakilan guru dari gugus 2 Gresik. Studi kasus, diskusi, tanya jawab, workshop, dan pendampingan merupakan metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM. Kegiatan ini menghasilkan rancangan modul ajar berdiferensiasi berbasis produk. Setelah pelatihan, hasil menunjukkan bahwa 25 orang memperoleh pemahaman yang sangat baik, 27 orang memperoleh pemahaman yang baik, dan 6 orang memperoleh pemahaman yang cukup. Kesimpulannya, kegiatan PkM ini penting dilakukan agar guru dapat memperoleh tentang pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.

**Kata kunci:** Kompetensi guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Produk

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi sedang dibahas dan diterapkan dalam berbagai kurikulum dan strategi pendidikan saat ini. Melalui pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda dari siswa mereka, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dengan cara yang paling sesuai bagi dirinya (1)(2). Pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa merasa lebih dihargai dan didengar, karena aktivitas dan materi disesuaikan dengan tingkat pemahamannya. Dengan demikian

\* Cholifah Tur Rosidah, [cholifah@unipasby.ac.id](mailto:cholifah@unipasby.ac.id)

diharapkan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka kontrol lebih besar atas prosesnya(3)(4)(5).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menggunakan berbagai pendekatan dan teknik pengajaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep. Misalnya, memberi siswa cerita audiovisual atau kegiatan praktik kinestetik. Pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan siswa memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, yang menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya yang unik. Begitu pula dengan produk yang dihasilkan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi produk adalah strategi pembelajaran yang menyesuaikan hasil belajar siswa berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Strategi ini melibatkan variasi dalam tugas dan penilaian siswa(6)(7). Guru dapat memberi siswa tantangan atau variasi dalam produk mereka, seperti tugas yang berbeda atau penilaian yang berbeda, tetapi tetap dengan tujuan pembelajaran yang sama(8).

Oleh sebab itu penting bagi guru memiliki kemampuan untuk memodifikasi produk hasil belajar siswa, termasuk hasil belajar, penerapan, dan pengembangan hal-hal yang telah dipelajari. Agar siswa dapat mengeksplorasi berbagai materi dengan cara yang berbeda-beda, sesuai dengan minat dan kemampuan. Urgensi tersebut menjadi landasan dilaksanakannya pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk.

## **2. METODE**

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat diawali dengan melaksanakan FGD dengan para kepala sekolah yang ada di gugus 2 Kabupaten Gresik. FGD dilaksanakan untuk mencari informasi tentang kebutuhan pengetahuan yang perlu didalami oleh guru. Berdasarkan hasil FGD tersebut didapat topik pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk yang menjadi kebutuhan mendesak untuk para guru. Setelah disepakati topik yang akan disampaikan, tim mempersiapkan segala kebutuhan berupa materi-materi terkait berdiferensiasi berbasis produk, instrument yang dibutuhkan, dan angket pemahaman peserta.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di SDN 163 Gersik yang dihadiri oleh 58 peserta yang berasal dari sekolah dasar di Gugus 2 kabupaten Gresik. Pemateri dalam kegiatan pendampingan yaitu dosen Program Studi S2 Pendidikan Dasar dan dosen S1 PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana. Pemaparan materi dilaksanakan dengan case methode. Peserta dibagi dalam 7 kelompok. Masing-masing kelompok didampingi oleh 1

dosen pendamping. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan secara luring dan daring. Setelah pertemuan, pendampingan dilaksanakan secara daring selama satu bulan untuk konsultasi produk modul ajar berdiferensiasi berbasis produk.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan diselenggarakan untuk guru-guru di sekolah dasar gugus 2 kabupaten Gresik yang bertempat di SDN 163 Gresik. Acara di mulai tepat waktu sesuai rundown acara yang dibuat. Peserta antusias menghadiri kegiatan, meskipun dalam nuansa libur sekolah, terlihat melalui indikator jumlah dan waktu kehadiran. Pembukaan acara dihadiri oleh pengawas sekolah kabupaten Gresik, Ketua K3S, para Kepala Sekolah, dan Peserta.



Gambar 3.1 Pembukaan Acara Pendampingan Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Produk

Peserta yang hadir dalam kegiatan pendampingan menunjukkan sikap semangat dan berantusias terhadap topik yang dipaparkan pemateri. Hal tersebut tampak dari awal sampai akhir pendampingan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan tertib. Berikut rangkuman kegiatan yang dilakukan.



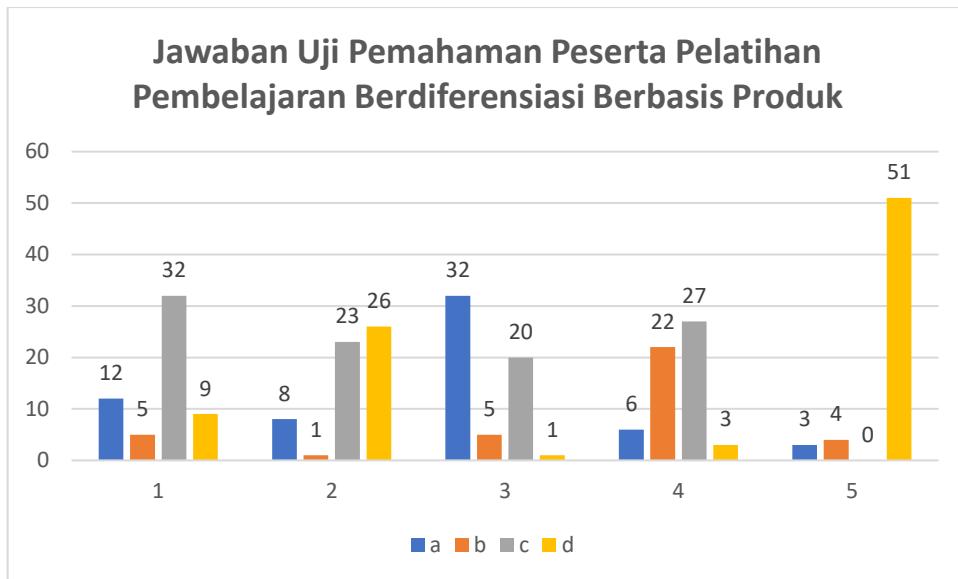
Gambar 3.2 Pemaparan materi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Produk

Saat pemaparan materi, banyak respons yang diberikan oleh peserta melalui jawaban atas pertanyaan pemantik yang dilontarkan. Ada juga pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang didiskusikan.



Gambar 3.4 Peserta Berdiskusi Kelompok

Setelah pemaparan materi selesai, siswa dibagi dalam 7 kelompok untuk menganalisis dua contoh modul ajar. Salah satunya merupakan contoh modul ajar yang sudah dirancang dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk. Melalui analisis tersebut guru dapat membedakan modul yang sudah berdiferensiasi dan belum. Adapun pemahaman peserta tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut.



**Diagram 3.1 Jawaban Uji Pemahaman Peserta Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Produk**

Diagram 1 menunjukkan jawaban peserta atas 5 pertanyaan tentang pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk yang terdiri dari definisi pembelajaran berdiferensiasi, sasaran

asesmen awal berdifirensiasi, langkah-langkah pengembangan pembelajaran berdiferensiasi, tantangan pada pembelajaran berdiferensiasi, dan jenis diferensiasi.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk, guru memahami makna dan cara menyusun modul ajar berdiferensiasi berbasis produk. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram 2 tentang angket respons.



**Diagram 3.2 Angket Respons Pemahaman Peserta Pelatihan**

Angket respon tersebut diketahui bahwa 25 orang atau 43% dari 58 peserta memperoleh pemahaman yang sangat baik, 27 orang atau 47% dari 58 peserta memperoleh pemahaman yang baik, dan 8 orang atau 10% dari 58 peserta memperoleh pemahaman yang cukup tentang pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan ini memberikan tambahan pengetahuan bagi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan cara menyusun pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah berdiskusi kelompok, peserta melanjutkan workshop dengan Menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi produk dengan pendampingan dosen, lalu mempresentasikannya.



Gambar 3.3 Peserta Presentasi Rancangan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Produk

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dirancang dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Guru harus merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, empat hal harus diperhatikan yaitu berdasarkan proses, konten, produk, dan lingkungan belajar. Melalui pelatihan, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, sehingga dapat merancang pembelajaran berdiferensiasi khususnya berbasis produk.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Westbroek, H. B., van Rens, L., van den Berg, E., & Janssen, F. (2020). A practical approach to assessment for learning and differentiated instruction. *International Journal of Science Education*, 42(6), 955–976. <https://doi.org/10.1080/09500693.2020.1744044>
- Valiandes, S., & Neophytou, L. (2018). Teachers' professional development for differentiated instruction in mixed-ability classrooms: Investigating the impact of a development program on teachers' professional learning and on students' achievement. *Professional Development in Education*, 22(1), 123–138. <http://doi.org/10.1080/13664530.2017.1338196>
- Santoso, P. H., Istiyono, E., & Haryanto. (2022). Physics teachers' perceptions about their judgments within differentiated learning environments: A case for the implementation of technology. *Education Sciences*, 12(9).
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated learning for students with special needs in inclusive schools. In *Proceedings of the 2019 International Conference on Educational Technology (ICET)* (pp. 678–681).
- Hudson, P. (2013). Mentoring pre-service teachers on school students' differentiated learning. *International Journal of Evidence Based Coaching and Mentoring*, 11(1), 112–128. <http://www.business.brookes.ac.uk/research/areas/coachingandmentoring/>

- Haniya, S., & Roberts-Lieb, S. (2017). Differentiated learning: Diversity dimensions of e-learning. In *E-Learning Ecologies: Principles for New Learning and Assessment* (pp. 183–206).
- Boelens, R., Voet, M., & De Wever, B. (2018). The design of blended learning in response to student diversity in higher education: Instructors' views and use of differentiated instruction in blended learning. *Computers & Education*, 120, 197–212. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.009>
- Aljowaysir, N., Ozdemir, T. O., & Kim, T. (2019). Differentiated learning patterns with mixed reality. In *2019 IEEE Games, Entertainment & Media Conference (GEM)* (pp. 1–4). IEEE.